

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DI MTs NEGERI 2 PURBALINGGA

ESTI NURCAHYATI

MTs Negeri 2 Purbalingga

e-mail: estinurcahyati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Yang diteliti pada penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan media Audio Visual, peningkatan hasil belajar peserta didik, dan bagaimana keaktifan belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan observasi untuk mengetahui proses Pembelajaran Audio Visual, dan untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik, sedangkan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa: (1) Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Audio Visual adalah sebagai berikut: 1: Eksplorasi, Langkah 2: Elaborasi, dan Langkah 3: Konfirmasi. (2) Dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual di Kelas IXG MTs Negeri 2 Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020 mata pelajaran IPA hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 36.36% menjadi 15.63%. Persentase peserta didik yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 63.64% menjadi 84.85%).

Kata Kunci: Audio Visual, Hasil Belajar, Keaktifan

ABSTRACT

This research is classroom action research. What is examined in this research is the application of learning with Audio Visual media, improving student learning outcomes, and how active students are during the learning process. This study uses observation to determine the process of Audio Visual Learning, and to determine the active learning of students, while the test is used to determine student learning outcomes. From the results of this study it was found that: (1) The learning process using the Audio Visual learning model is as follows: 1: Exploration, Step 2: Elaboration, and Step 3: Confirmation. (2) By using Audio Visual Learning Media in Class IXG MTs Negeri 2 Purbalingga for the 2019/2020 academic year in science subjects, student learning outcomes have increased after the action has been taken. The percentage of students who have not completed has decreased from cycle 1 to cycle 2 (from 36.36% to 15.63%. The percentage of students who have completed has increased from cycle 1 to cycle 2 (from 63.64% to 84.85%).

Keywords: Audio Visual, Learning Outcomes, Activity

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yaitu perkembangan. Perkembangan dalam pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan kehidupan manusia. Perkembangan pendidikan terjadi pada tiap tahap yang terus dilakukan sebagai antisipasi untuk kepentingan masa depan. Suatu pendidikan dapat dikatakan mendukung pembangunan di masa mendatang apabila pendidikan itu mampu meningkatkan potensi peserta didik yang berkualitas dan berhasil dalam pembelajaran.

Peningkatan kualitas dan keberhasilan pembelajaran merupakan salah satu indikator peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara (Sutama, 2010:3). Guru merupakan sentral dari upaya peningkatan mutu pendidikan, oleh sebab itu setiap upaya untuk membenahi pendidikan akan dan harus melibatkan guru sehingga mampu mencetak guru yang memiliki

kinerja yang baik (Fahrurrozi et al, 2021). Jadi salah yang dapat meningkatkan kualitas manusia dalam mutu pendidikan adalah Guru..

Berdasarkan pengamatan selama ini dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh penulis didalam kelas khususnya mata pelajaran IPA, penulis cenderung tidak menggunakan pendekatan ketrampilan melainkan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Ketiga metode ini sesungguhnya dapat secara efektif digunakan penulis dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun selama ini penulis hanya menekankan pelajaran IPA secara teori saja, tanpa menggunakan pendekatan ketampilan yaitu media atau alat peraga didalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga tidak sedikit peserta didik kesulitan dalam mengikuti atau memahami mata pelajaran IPA di karenakan metode atau model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh penulis dirasakan belum tepat. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang optimal. Berdasarkan hasil ulangan harian selama ini pada mata pelajaran IPA kelas IXG MTs Negeri 2 Purbalingga masih di bawah KKM yaitu sebanyak 70% peserta didik yang masih belum memenuhi standar KKM.

Rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IXG MTs Negeri 2 Purbalingga dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya pembelajaran kurang dapat diterapkan dengan baik, penulis cenderung menggunakan metode ceramah, penulis tidak memiliki banyak waktu dalam membuat media pembelajaran belum melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada keaktifan peserta didik dalam belajar, kurangnya kesadaran penulis dalam mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun seminar-seminar guna meningkatkan profesional penulis. Rendahnya hasil belajar dan minat belajar peserta didik di madrasah disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan penulis kurang optimal, pemberian materi yang monoton, penulis lebih aktif dari pada peserta didik, media dan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dengan materi dan kurang perhatiannya penulis terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Melihat kondisi tersebut di atas, alasan utama penulis menggunakan media pembelajaran Audio visual adalah perlu adanya suatu perubahan baru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di MTs Negeri 2 Purbalingga agar peserta didik lebih aktif dan kreatif sehingga bisa berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

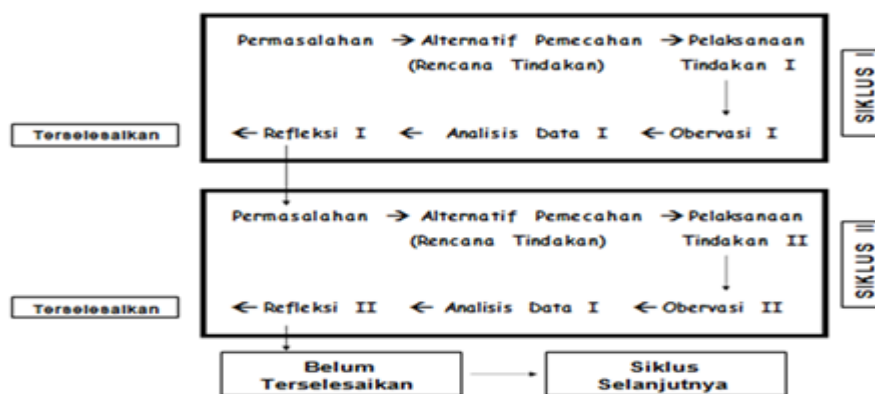
Sehubungan dengan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas tentang hasil belajar materi Listrik Dinamis menggunakan media Audio Visual pada peserta didik. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IXG MTs Negeri 2 Purbalingga dengan menggunakan media pembelajaran Audio visual. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual pada Materi Listrik Dinamis di Kelas IXG MTs Negeri 2 Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020 ”. Dengan harapan melalui penerapan media pembelajaran Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual pada Materi Listrik Dinamis di Kelas IXG MTs Negeri 2 Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020. Yang dilaksanakan dikelas IXG MTs Negeri 2 Purbalingga. Dengan jumlah peserta didik kelas IXG adalah 33 anak, terdiri dari peserta didik laki-laki 16 anak, dan peserta didik perempuan 17 anak. MTs Negeri 2 Purbalingga beralamat di Jl. Tanjung. No. 03 Desa Gandasuli, Kec. Bobotsari, Kab. Purbalingga. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan terhitung dari bulan September – Desember 2019.

PTK ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu (1) Perencanaan tindakan (Plan), (2) Pelaksanaan tindakan (Action), (3) Pengamatan (Observe),

dan (4) merefleksikan. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan 2 jam pelajaran. Secara skematis, prosedur PTK ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Prosedur PTK

Dalam pengumpulan data Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan método: (1) Metode observasi dalam penelitian adalah mengamati secara langsung dengan teliti, cermat, dan hati-hati. (2) Angket berupa catat lapangan yang dipakai berupa pernyataan semua peristiwa yang dialami dan didengar. (3) Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang jelas. (4) Dokumen berupa nama siswa (5) Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi siswa sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 tahap yaitu: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kondisi Awal

Kondisi awal Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IXG MTs Negeri 2 Purbalingga. Dengan jumlah keseluruhan peserta didik di kelas IXG adalah 33 anak. Keaktifan mereka selama proses pembelajaran di dalam kelas rata-rata masih rendah. Berdasar observasi diketahui bahwa peserta didik yang hasil belajar pada mata pelajaran IPA dilihat dari nilai penilaian harian, penilaian harian bersama, dan penilaian akhir semester gasal setelah menyelesaikan 1 semester pembelajaran rata-rata nilai mereka masih rendah. Peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM (Belum Tuntas) ada 63.64%, peserta didik yang memperoleh nilai \geq KKM (Tuntas) hanya ada 36.36%. Kondisi awal hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik kelas IXG MTs Negeri 2 Purbalingga dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Kondisi Awal Hasil Belajar Peserta Didik MTs N 2 Purbalingga Mata Pelajaran IPA

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus	
		Satu	Dua
Tuntas : \geq KKM	36.36%		
Belum tuntas : $<$ KKM	63.64%		

Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Rencana tindakan pada siklus 1 untuk memperbaiki keaktifan dan hasil belajar peserta didik dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 (dua) kali pertemuan (RPP lengkap terlampir). RPP dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran Audio Visual sesuai dengan langkah-langkah yang dibahas dalam kajian pustaka. Materi yang akan diajarkan dalam RPP ini adalah Listrik Dinamis. RPP ini akan diimplementasikan pada

pertemuan pertama, dan kedua , yakni hari Senin dan Sabtu, tanggal 11 dan 16 November, tahun 2019.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan (secara detail tertuang dalam RPP) adalah sebagai berikut: 1. guru menetapkan kegiatan pembelajaran. 2. guru menetapkan tujuan dan manfaat pembelajaran. 3. guru menetapkan informasi langkah-langkah kegiatan. 4.

guru mempresentasikan materi listrik dinamsi menggunakan Audio Visual (Video Pembelajaran dan Power Poin). 5. guru memerintah peserta didik menatatt hal-hal yang penting dari apa yang mereka lihat. Meminta peserta didik membaca apa yang meraka temukan dari apa yang mereka lihat. 6. guru memberi kesempatan peserta didik bertanya. 7. guru menyimpulkan hasil belajar dengan menayangkan power poin yang berisi tentang listrik dinamis. 8. guru memberi penguatan materi. 9. guru menjawab pertanyaan mengenai hal-hal yang belum diketahui peserta didik dengan bahasa yang benar. 10. guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dan semangat lagi dalam pemebelajaran berikut. 11. guru melakukan refleksi hasil kegiatan. 12.guru memberikan evaluasi untuk mengetahui daya serap materi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua observer (teman sejawat), dengan menggunakan lembar observasi dalam dua kali pertemuan, yakni Senin tanggal 11 November, tahun 2019, dan pertemuan kedua hari sabtu 16 November, tahun 2019. Ditemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Pertemuan pertama secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan pertama). Berdasarkan observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilakukan secara optimal, yakni sebagai berikut: 1. menetapkan langkah-langkah pembelajaran belum dilakukan secara optimal karena belum dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik masih belum begitu jelas dalam menerima pembelajaran. 2. optimalisasi setiap langkah pembelajaran harus dilakukan lagi. 3. langkah guru mempresentasikan materi listrik dinamsi menggunakan *Audio Visual (Video Pembelajaran dan Power Poin)*, guru memberi kesempatan peserta didik bertanya dan guru memberi penguatan materi harus dilakukan dengan baik lagi.

Pertemuan kedua secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan kedua). Berdasarkan observasi diketahui bahwa ada beberapa langkah yang belum dilakukan secara optimal. Tetapi relatif lebih baik dibanding pada pertemuan pertama, yakni: 1. menetapkan langkah-langkah pembelajaran belum dilakukan secara optimal karena belum dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik masih belum begitu jelas dalam menerima pembelajaran. 2. optimalisasi setiap langkah pembelajaran harus dilakukan lagi. 3. langkah guru mempresentasikan materi listrik dinamsi menggunakan *Audio Visual (Video Pembelajaran dan Power Poin)*, guru memberi kesempatan peserta didik bertanya dan guru memberi penguatan materi harus dilakukan dengan baik lagi.

c. Hasil Penelitian dan Refleksi Siklus 1

Berdasarkan tes yang dilakukan di akhir siklus 1 diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik untuk mapel IPA materi Listrik Dinamsi (KKM 70) adalah 71.25. Kalau dipersentase berdasarkan kategori belum tuntas (<KKM) dan tuntas (=>KKM) adalah sebagai berikut: persentase belum tuntas : $12/33 \times 100\% = 36.36\%$ dan persentase sudah tuntas : $21/33 \times 100\% = 63.64\%$

Bila dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada kondisi awal, untuk hasil belajar pada siklus 1 ini mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Peserta Didik Kondisi Awal dan Siklus 1

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus	
		Satu	Dua
Tuntas : = / > KKM	36.36%	63.64%	

Belum tuntas : < KKM	63.64%	36.36%	
----------------------	--------	--------	--

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari kondisi awal ke siklus 1 (dari 63.64% menjadi 36.36%). Persentase peserta didik yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari kondisi awal ke siklus 1 (dari 36.36% menjadi 63.64%).

Indikator keberhasilan dari PTK ini adalah, PTK dikatakan sudah berhasil jika persentase peserta didik nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 80%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang nilainya tuntas baru mencapai 63.64%, maka PTK harus dilanjutkan pada siklus 2.

Dari dua observer menunjukkan bahwa pembelajaran secara umum sudah bagus, tetapi harus ada beberapa yang harus diperbaiki, yaitu 1. menetapkan langkah-langkah pembelajaran belum dilakukan. 2. optimalisasi setiap langkah pembelajaran harus dilakukan lagi. 3. langkah guru mempresentasikan materi listrik dinamsi menggunakan *Audio Visual (Video Pembelajaran dan Power Poin)*, guru memberi kesempatan peserta didik bertanya dan guru memberi penguatan materi harus dilakukan dengan baik lagi.

Setelah mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1, bagaimana hasil belajar peserta didik, dan bagaimana keaktifan peserta didik, peneliti melakukan refleksi. Kegiatan ini dibantu oleh teman sejawat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan solusi perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus 2. Adapun hasil dari kegiatan refleksi itu adalah sebagai berikut: 1. guru (peneliti) harus menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang mudah untuk dipahami terutama konsep-konsep yang abstrak. 2. guru (peneliti) harus memperbaiki tentang mempresentasikan materi listrik dinamsi menggunakan *Audio Visual (Video Pembelajaran dan Power Poin)*. 3. guru (peneliti) harus memperbaiki tentang guru memberi kesempatan peserta didik bertanya dalam mengikuti pembelajaran. 4. guru (peneliti) harus memberikan guru memberi penguatan materi harus dilakukan dengan baik lagi agar dapat dipahami peserta didik. 5. guru (peneliti) secara umum harus mengoptimalkan langkah-langkah tindakan yang mendapat skor baik menjadi tingkat sangat baik.

Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan Siklus 2

Rencana tindakan pada siklus 2 untuk memperbaiki keaktifan dan hasil belajar peserta didik dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan (RPP lengkap terlampir). RPP dikembangkan dengan menggunakan media pembelajaran *Audio Visual* sama dengan pada siklus 1. Materi yang akan diajarkan dalam RPP ini adalah Listrik Dinamis. RPP ini akan diimplementasikan pada pertemuan pertama, dan kedua, yakni hari Senin, dan Sabtu tanggal 18, dan 22 November, tahun 2019.

Secara umum langkah-langkah pembelajaran pada siklus 2 ini sama dengan pada siklus 1. Perbedaannya adalah pada tindakan pada setiap langkah dioptimalkan sesuai hasil refleksi pada siklus 1. Yang diperbaiki adalah sebagai berikut: 1. guru (peneliti) harus menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang mudah untuk dipahami terutama konsep-konsep yang abstrak. 2. guru (peneliti) harus memperbaiki tentang mempresentasikan materi listrik dinamsi menggunakan *Audio Visual (Video Pembelajaran dan Power Poin)*. 3. guru (peneliti) harus memperbaiki tentang guru memberi kesempatan peserta didik bertanya dalam mengikuti pembelajaran. 4. guru (peneliti) harus memberikan guru memberi penguatan materi harus dilakukan dengan baik lagi agar dapat dipahami peserta didik. 5. guru (peneliti) secara umum harus mengoptimalkan langkah-langkah tindakan yang mendapat skor baik menjadi tingkat sangat baik.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua observer (teman sejawat), dengan menggunakan lembar observasi (terlampir) dalam dua kali pertemuan, yakni pertemuan pertama hari Senin, tanggal 18 November, tahun 2019, dan pertemuan kedua pada hari Sabtu, tanggal 22 November, tahun 2019, ditemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Pertemuan pertama secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan pertama). Berdasarkan observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat baik. Menurut observer 2, menurutnya masih ada satu langkah yang belum optimal dilakukan. Tetapi menurut observer 1 menyatakan sudah sangat bagus. Hal itu berarti menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat baik.

Pertemuan kedua secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan kedua). Berdasarkan observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat baik. Menurut observer 2, menurutnya masih ada satu langkah yang belum optimal dilakukan. Tetapi menurut observer 1 menyatakan sudah sangat bagus. Hal itu berarti menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat baik.

c. Hasil Penelitian dan Refleksi Siklus 2

Dari hasil evaluasi di akhir siklus-2 menunjukkan bahwa persentase belum tuntas : $5/33 \times 100\% = 15.15\%$ dan persentase sudah tuntas : $28/33 \times 100\% = 84.85\%$ dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3 Nilai Peserta Didik Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus	
		Satu	Dua
Tuntas : \geq KKM	36.36%	63.64%	84.85%
Belum tuntas : $<$ KKM	63.64%	36.36%	15.15%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 36.36% menjadi 15.15%. Persentase peserta didik yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 63.64% menjadi 84.85%).

Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase peserta didik yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 80%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang nilainya tuntas sudah mencapai 84.85%, maka PTK sudah berhasil (tidak dilanjutkan pada siklus 3).

Dari tiga observer menunjukkan bahwa pembelajaran secara umum sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan pada proses pembelajaran yang dilakukan siklus 2 jauh lebih baik dibanding pada siklus 1. Dari analisis data hasil belajar peserta didik menunjukkan dari kondisi awal, ke siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Persentase hasil belajar pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator kinerja) bahkan melebihi.

Dari analisis data keaktifan peserta didik menunjukkan dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Dari analisis data menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 jauh lebih baik dibanding pada siklus 1. Secara umum proses pembelajaran pada siklus 2 kategorinya sangat bagus. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) terus mengalami perbaikan dan sudah mencapai sesuai yang ditargetkan. Maka siklus PTK ini selesai pada siklus 2 saja.

Pembahasan

Bahwa hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh bagaimana mereka melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, tentu tidak akan berdampak bagi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Menurut Suprijono, (2016:5) Hasil belajar merupakan perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan menurut Sudjana (2014:22), Hasil belajar adalah kemampuan peserta

didik setelah menerima pengalaman belajar. Peningkatan pengalaman belajar bisa ditingkatkan ketika proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan peserta didik dalam berbagai bentuk dan langkah kegiatan. Sedangkan menurut Sriyanti (2011: 23), keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: a. Faktor eksternal, adalah faktor yang terdapat di luar diri individu, contohnya (1) Faktor non sosial, adalah faktor – faktor di luar individu yang berupa kondisi fisik yang ada di lingkungan belajar. Contoh, peralatan sekolah, sarana sekolah, gedung dan ruang belajar, kondisi geografis sekolah dan rumah, dan yang sejenisnya, dan (2) Faktor sosial, adalah faktor – faktor di luar individu yang berupa manusia. Contohnya, kehadiran orang dalam belajar, kedekatan anak dengan orang lain, keharmonisan dalam keluarga, dan sebagainya. b. Faktor internal, adalah faktor–faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari: (1) Faktor fisiologis, adalah kondisi fisik yang terdapat dalam diri individu. Keadaan fisiologis terdiri dari keadaan jasmanin dan keadaan fungsi – fungsi jasmani peserta didik. (2) Faktor psikologis, adalah faktor psikis yang terdapat dalam diri individu. Faktor psikis tersebut terdiri dari minat, bakat,tingkat motivasi, kecerdasan, sikap, kepribadian, kematangan, dan sebagainya.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka diperlukan media pembelajaran yang tepat salah satunya adalah Media Pembelajaran Audio Visual. Menurut Rohani dalam Sanjaya (2011) menyatakan bahwa audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Tahap-tahap belajar Media Pembelajaran Audio Visual menunjukkan proses pembelajaran (kegiatan) yang bervariasi. Secara umum langkah-langkah tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap langkah model pembelajaran Audio Visual harus dilakukan lebih kreatif dan inovatif. Artinya, guru memiliki peran sentral di sini. Guru harus bisa merancang secara kreatif pada setiap langkah model pembelajaran Audio Visual ini. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Siklus 1

Pada siklus ini guru telah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Audio Visual sesuai dengan prosedur. Tetapi pada pelaksanaannya belum optimal karena ada beberapa langkah yang dilakukan memerlukan kreativitas dan inovasi, yakni (1) menetapkan langkah-langkah pembelajaran belum dilakukan, (2) mempresentasikan materi listrik dinamsi menggunakan Audio Visual (Video Pembelajaran dan Power Poin), (3) memberi kesempatan peserta didik bertanya, dan (4) memberi penguatan materi. Tetapi secara umum, pada siklus ini hasilnya lebih baik dibanding dengan kondisi awal hasil belajar peserta didik.

Setelah dilakukan diskusi refleksi, kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki, yakni dengan (1) Guru (peneliti) harus menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang mudah untuk dipahami terutama konsep-konsep yang abstrak, (2) Guru (peneliti) harus memperbaiki tentang mempresentasikan materi listrik dinamsi menggunakan *Audio Visual (Video Pembelajaran dan Power Poin)*, (3) Guru (peneliti) harus memperbaiki tentang guru memberi kesempatan peserta didik bertanya dalam mengikuti pembelajaran, (4) Guru (peneliti) harus memberikan guru memberi penguatan materi harus dilakukan dengan baik lagi agar dapat dipahami peserta didik, (5) Guru (peneliti) secara umum harus mengoptimalkan langkah-langkah tindakan yang mendapat skor baik (2) menjadi tingkat sangat baik (3).

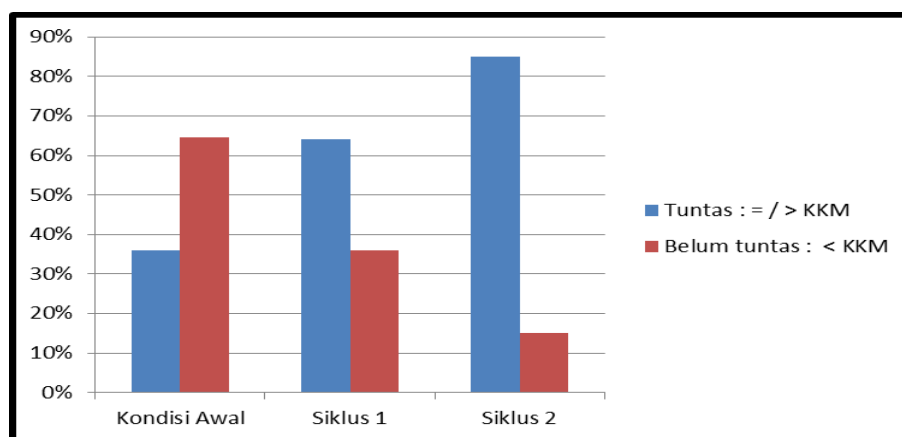
Siklus 2

Dari analisis data hasil belajar peserta didik menunjukkan dari kondisi awal, ke siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Persentase hasil belajar pada siklus 2

sudah mencapai target (indikator kinerja) bahkan melebihi. Data ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) memberikan dampak bagi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4. Hasil Belajar Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus	
		Satu	Dua
Tuntas : = / > KKM	36.36%	63.64%	84.85%
Belum tuntas : < KKM	63.64%	36.36%	15.15%



Gambar 1. Hasil Belajar Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

Dari analisis data menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 jauh lebih baik dibanding pada siklus 1. Secara umum proses pembelajaran pada siklus 2 kategorinya sangat baik. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) terus mengalami perbaikan dan sudah mencapai sesuai yang ditargetkan. Maka siklus PTK ini selesai pada siklus 2 saja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual pada Materi Listrik Dinamis di Kelas IXG MTs Negeri 2 Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020”, dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Audio Visual adalah sebagai berikut: Langkah 1: Eksplorasi, Langkah 2: Elaborasi, dan Langkah 3: Konfermasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 36.36% menjadi 15.63%. Persentase peserta didik yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 63.64% menjadi 84.85%). Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase peserta didik yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 80%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang nilainya tuntas sudah mencapai 84.85%, maka PTK sudah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., & Murcahyanto, H. (2021). Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Guru Kelas. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(1), 197-205.
- Rasyidin, A. (2012). *Falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kustandi, Cecep & Sutjipto, Bambang. (2013) *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Rusmono. (2018). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan Profesionalisme Gueu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sriyanti. (2011). *Psikologi Belajar*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutama. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.